

KLIPING

Rakyat Merdeka

7

SENIN LEGI

• 21 NOVEMBER 2022
• 27 RABIUL AKHIR 1444 H
• 26 BAKDA MULUD 1956

Blusukan

Tangani Bencana Alam Risma Sarankan Pake Cara Kearifan Lokal

MENTERI Sosial (Mensos) Tri Rismaharini mengingatkan masyarakat, kearifan lokal bisa menjadi solusi bagi penanganan bencana di daerah.

Hal itu dikatakan Risma saat mengunjungi bencana tanah longsor di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Di lokasi itu, dia mengamati dengan seksama kontur tanah di sekeliling titik longsor. Tampak, ada beberapa bagian dataran tinggi yang sebagian tanahnya gugur sebagai longsor.

"Setelah melihat bekas longsor, saya pikir *nahannya* harus dari atas ini, dengan menggunakan potongan-potongan bambu. Sebab, kalo di atas tidak ditahan, air itu akan mengalir sangat cepat dari atas ke bawah, kecepatannya bisa tinggi sekali," ujar Risma, kemarin.

Hadir bersama Mensos, Ketua Komisi VIII DPR Ashabul Kahfi, Gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman, dan Wakil Bupati Gowa Abdur Rauf Malaganni.

Desa Lonjoboko, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, merupakan titik longsor terparah dengan sebaran cukup luas.

Potensi bahaya semakin terbuka dengan adanya sungai di hulu yang siap mengalirkan air dengan debit tinggi bila hujan lebat.

Bila tidak dicarikan jalan keluar, aliran air dari sungai akan meluncur deras ke bawah, dan berpotensi menggugurkan tanah di sekitarnya ke area jalan raya dan pemukiman warga.

"Ternyata Pak Gubernur dan Pak Wabup tadi juga menyampaikan di atas ada sungai. Sungai itu bisa kita perdalam ceruknya untuk menahan laju air karena kalo air itu tumpah, dia ke bawah, laju air ini semakin kencang, dia akan jadi seperti air terjun," beber politisi PDIP ini.

Tapi, bila laju air di atas ditahan, maka akan mengurangi risiko bencana. Nah, menurut Risma, sebetulnya cara ini sangat tradisional.

"Sudah ada dari dulu, dilakukan oleh nenek moyang kita," tutur Risma.

Menurutnya, cara sederhana dengan mengangkat kearifan lokal seperti ini justru lebih mampu bertahan lama.

"Itu jauh lebih *sustainable* daripada kalau kita buat proyek-proyek yang menghabiskan lebih banyak dana," terang mantan Wali Kota Surabaya ini.

Selain meninjau lokasi dan memberi sumbangsih pemikiran terhadap penanganan longsor, Risma juga menemui ahli waris korban meninggal dunia guna menyerahkan santunan masing-masing Rp 15 juta/korban jiwa.

Saran dari Risma pun mendarat lampu hijau dari Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman.

Dia menyatakan siap mengerahkan petugas untuk melakukan pengecekan secara teknis di atas, dan bagaimana pengerjaan tanggul untuk menahan laju air sungai.

"Masukan Ibu Menteri sangat baik sekali, strategis dan taktis untuk petugas kami di lapangan. Karena beliau berpengalaman juga melakukan hal-hal pengerjaan semacam ini di wilayah Surabaya," kata orang nomor 1 di Provinsi Sulawesi Selatan ini.

Dan paling penting, dia memastikan akan menindaklanjuti atau *follow up* sebagai indikatif solusi dari kedatangan Mensos hari ini.

"Untuk kemudian, kita bawa pada ruang desain sesuai kaidah *engineering*. Lalu, kita aktualisasi nantinya ketika memang itu adalah indikatif yang menjadi solusi untuk dilaksanakan," ucap Andi.

Ketua Komisi VIII DPR Ashabul Kahfi yang menyerahkan santunan, menyebut kehadiran Kemensos merupakan bentuk kepedulian negara terhadap warga yang tengah mengalami keduakaan.

"Kehadiran kami, hari ini, dalam rangka melindungi keluarga korban sebagai bentuk kepedulian negara terhadap warga yang lagi berduka, lagi mengalami bencana. Tadi, kita sudah bagi santunan Rp 15 juta/korban jiwa," ungkapnya.

Diketahui, hujan deras disertai angin kencang mengakibatkan longsor di Desa Lonjoboko, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, pukul 18.30 WITA (16/11).

Akibat longsor itu, tujuh orang diketahui menjadi korban saat melintasi akses jalan menuju Malino yang tertimbun tanah longsor.

Korban meninggal dunia, antara lain, Nuraeni (47) dan Jumriah (37), warga Dusun Kasuarang, Desa Arabika, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

Keduanya menjadi korban usai kendaraan yang mereka tumpangi tertimpa longsor tanah.

Satu korban meninggal dunia, Nurhaya Ningsih (24), dari Dusun Borong Sapiria, Desa Lonjoboko, Kabupaten Gowa. Dua lainnya, Sunaria (38) dan Daeng Ngasseng (60), warga Dusun Kunyika, Desa Lonjoboko, Kabupaten Gowa.

Adapun, korban keenam, Nur Syamsiah (25), juga telah ditemukan meninggal dunia. Sementara, satu korban terakhir, Muh Royan (5), masih dalam upaya pencarian. Hingga saat ini, setidaknya 100 orang masih mengungsi ke tempat yang lebih aman. ■ DIR